

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media digital, khususnya podcast, telah menjadi tren penting dalam ranah komunikasi serta hiburan. Di Indonesia, bentuk konten audio dan visual ini semakin diakui sebagai alat penyebaran informasi dan hiburan yang fleksibel, mudah diakses kapan pun dan oleh siapa pun, walaupun bukti pendukung untuk pernyataan ini belum disertai referensi (Nuhaa et al., 2023). Podcast melampaui sekadar fungsi hiburan semata, sebab ia juga berperan sebagai sarana pendidikan yang ampuh, di mana berbagai kelompok, termasuk mahasiswa, menggunakan platform ini guna memperkaya wawasan mereka (Natalia et al., 2024). Studi dari (Salmiah Harahap & Karneli, 2022) mengindikasikan bahwa podcast mampu meningkatkan keterampilan berbicara serta kemampuan bersosialisasi bagi pendengarnya, sambil menyediakan wadah aman untuk mengekspresikan pandangan terkait isu-isu yang sensitif. Di antara figur publik yang sukses memanfaatkan podcast adalah Deddy Corbuzier, yang terkenal sebagai podcaster utama di Indonesia. Lewat acara podcast berjudul "Close The Door", beliau mengupas berbagai topik sosial dan politik secara jujur, bekerja sama dengan aneka narasumber seperti tokoh masyarakat. Cara Deddy Corbuzier yang terbuka dalam menyentuh isu-isu kontroversial mengilustrasikan peran podcast sebagai saluran diskusi publik yang produktif.

Dalam studi media saat ini, media tidak hanya media pers tetapi terdapat media individu seperti media podcast, yang dimana podcast sangat mungkin mengundang narasumber secara alami dalam artian memang diundang untuk memberikan informasi terbaru secara murni dan mungkin juga pada dunia podcast dapat memberikan panggung serta membuat narasi kontroversial yang saling menguntungkan antara podcaster dan narasumbernya. Sehingga podcast dapat memberikan asumsi pada para

pendengarnya untuk menilai apakah podcast Close The Door ini menghadirkan para narasumber sebagai bentuk klarifikasi atas isu yang telah terjadi atau memang murni narasumber diundang sebagai pemberi informasi kepada para pendengarnya (Studies, n.d.)

Episode "Close The Door" yang dirilis pada 18 Juli 2025 dengan bintang tamu Erica Carlina menuai perhatian luas karena mengeksplorasi isu kehamilan di luar nikah secara mendalam. Erica Carlina yang dijuluki "Queen of Party" tersebut sedang dalam kondisi hamil diluar nikah dan menceritakan pengalaman pribadinya menghadapi kehamilan tak terduga, yang memicu beragam reaksi di platform media sosial, mulai dari dukungan hingga penolakan. Melalui podcast tersebut, Erica tidak hanya menyampaikan cerita pribadinya tetapi juga menyoroti tantangan emosional dan sosial yang dihadapi selama fase tersebut. Dengan adanya diskusi semacam ini yang tidak hanya sebagai hiburan, melainkan berfungsi untuk mendidik masyarakat dengan isu-isu yang sering kali terabaikan. Melalui episode tersebut, Deddy Corbuzier berhasil menarik audiens dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan sosial dan kesehatan mental bagi perempuan dalam situasi serupa (Dewi & Rusadi, 2023).

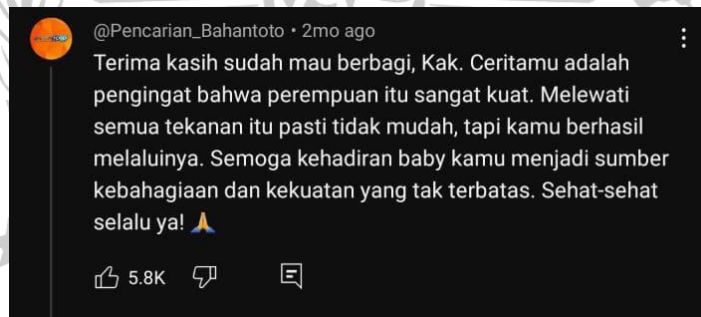
Fenomena kehamilan di luar nikah semakin relevan dan memerlukan perhatian mendalam di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Isu ini sering kali dipicu oleh norma sosial yang kaku serta minimnya pendidikan kesehatan reproduksi. Banyak remaja terjerumus ke dalam situasi tersebut karena pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak kondusif. Di Indonesia, kehamilan di luar nikah sering dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma sosial yang dijunjung tinggi. Norma budaya yang konservatif terhadap isu ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek mendasar perspektif masyarakat terhadap fenomena tersebut. Pertama, situasi ini dipandang sebagai aib. Stigma yang melekat pada perempuan yang mengalaminya dan dapat menimbulkan isolasi sosial serta tekanan psikologis (Damayanti et al., 2022) . Akibatnya, stigma tersebut tidak hanya menciptakan kesulitan dalam interaksi sosial, tetapi juga memicu gangguan kesehatan mental yang lebih berat.

Kedua, ajaran agama memainkan peran kuat dalam mengatur perilaku seksual masyarakat. Penelitian mengungkapkan bahwa faktor keagamaan secara signifikan membentuk sikap terhadap perilaku seksual, termasuk konteks kehamilan di luar nikah (Damayanti et al., 2022). Remaja yang terlibat sering merasa tertekan untuk mematuhi norma tersebut. Tekanan ini berpotensi menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan psikologis maupun fisik mereka. Ketiga, keterbatasan pendidikan dan informasi akurat tentang kesehatan reproduksi turut memperburuk masalah. Banyak remaja terpengaruh oleh data yang keliru atau tidak lengkap, sehingga cenderung mengambil tindakan merugikan (Alifah Anisa P. et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi sangat esensial. Upaya ini dapat mencegah remaja terjerumus ke dalam situasi merugikan serta meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas generasi mendatang.

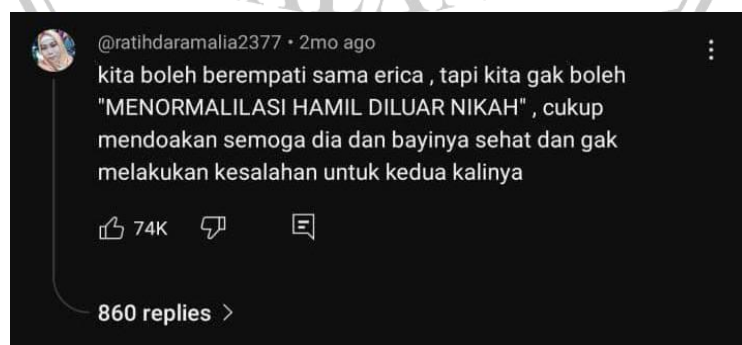
(Sitorus, 2020) menyampaikan Kehamilan di luar nikah mencerminkan perubahan sosial serta dinamika perilaku seksual di kalangan remaja dan dewasa. Fenomena ini menyoroti fakta krusial bahwa minimnya pendidikan seks komprehensif menimbulkan dampak negatif bagi remaja, terutama dalam interaksi mereka dengan masyarakat dan kesehatan mental. Topik ini menarik perhatian luas karena implikasinya yang signifikan dalam ranah sosial dan kesehatan masyarakat. Diskusi tentang kehamilan di luar nikah berpotensi mendidik publik mengenai urgensi pemahaman hubungan yang sehat serta bertanggung jawab, termasuk aspek emosional dan sosial yang menyertainya. Secara keseluruhan, tekanan sosial beserta ekspektasi masyarakat turut memperkuat fokus pada fenomena tersebut. Banyak individu yang mengalaminya menghadapi stigma dan beban dari lingkungan sekitar. Melalui pendekatan terbuka dan mendalam, podcast ini tidak hanya menyajikan wawasan segar, tetapi juga menguraikan solusi serta dukungan potensial bagi pihak yang berada dalam situasi serupa (Merlin et al., 2023).



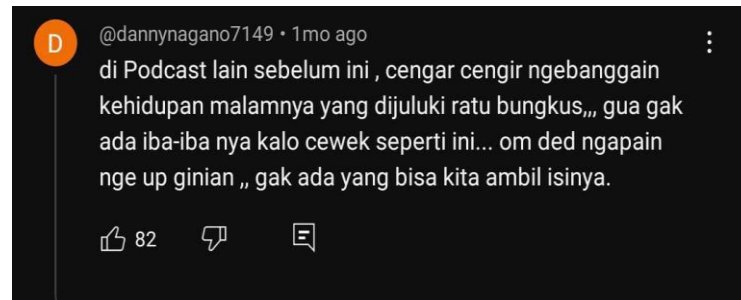
Gambar diatas merupakan cuplikan dari episode podcast Deddy Corbuzier dengan Erica Carlina menggunakan tumbnail “Saya Hamil 9 Bulan Om” menjadi viral dengan mengangkat isu kehamilan diluar nikah. Dari podcast tersebut sangat menarik perhatian karena isu sosial yang sensitif terkait dengan stigma terhadap perempuan yang hamil diluar nikah. Dengan demikian, konten podcast tersebut mengandung banyak komentar pro dan kontra yang memicu terjadinya perbedaan pendapat atas pandangan mereka pada konten tersebut. Komentar pro dan kontra tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



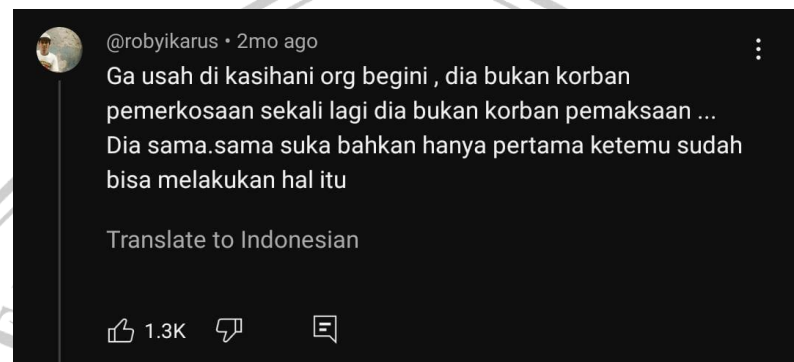
Gambar 1. 2 Contoh komentar pro pada podcast Deddy Corbuzier soal isu kehamilan diluar nikah Erica Carlina



Gambar 1. 3 contoh komentar pro pada podcast Deddy Corbuzier soal isu kehamilan diluar nikah Erica Carlina.



Gambar 1. 4 Contoh komentar kontra pada podcast Deddy Corbuzier soal isu kehamilan diluar nikah Erica Carlina.



Masyarakat menunjukkan beragam reaksi terhadap episode tersebut. Sejumlah orang menyambut baik keberanian Erica yang berani membagikan pengalaman pribadinya, yang dianggap sangat berarti dan penuh keberanian, terutama karena stigma yang masih melekat pada kasus kehamilan di luar pernikahan. Respons positif semacam ini mencerminkan tingkat keterbukaan dan dukungan bagi orang-orang yang berada dalam situasi serupa, sekaligus menjadi kemajuan penting dalam proses normalisasi diskusi tentang isu-isu kesehatan reproduksi. Namun, tak sedikit pula yang menyuarakan kritik terhadap tema tersebut. Mereka berpendapat bahwa pembahasan isu ini dalam podcast berpotensi menormalisasikan kehamilan di luar pernikahan, yang menurut pandangan mereka seharusnya tetap dianggap sebagai perilaku yang tidak selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku. Kritik semacam itu mencerminkan kekhawatiran akan dampak jangka panjang dari konten media, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku generasi remaja (Minto et al., 2023).

Isu ini pun memiliki keterkaitan yang kuat dengan norma sosial, agama, serta pendidikan, di mana kehamilan di luar pernikahan kerap dianggap sebagai hal yang tabu dan menimbulkan konflik antara perspektif tradisional dengan kenyataan modern yang semakin rumit. Di tengah masyarakat Indonesia yang begitu kental dengan pengaruh nilai-nilai agama dan budaya, kasus kehamilan di luar nikah sering kali menimbulkan beban moral yang sangat berat bagi para individu yang mengalaminya (Aladin, 2018). Perbedaan ini menimbulkan dilema bagi para remaja, di mana di satu pihak mereka mendambakan hubungan yang lebih dekat secara intim, sementara di pihak lain mereka terpaksa mempertimbangkan dampak sosial dan moral yang timbul dari tindakan tersebut (Sitorus, 2020).

Maka dari itu, pembahasan yang timbul dari episode ini relevan untuk mendorong percakapan yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, dengan melibatkan berbagai sudut pandang terkait kehamilan di luar pernikahan. Pembahasan semacam itu tidak hanya krusial guna meningkatkan pemahaman publik terhadap isu ini, tetapi juga untuk mengeksplorasi lapisan-lapisan rumit yang melibatkan norma budaya, pendidikan, serta dinamika sosial yang turut menjadi pendorong fenomena tersebut. Karenanya, masyarakat dituntut untuk membentuk lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, di mana remaja dapat dengan leluasa berbagi cerita pribadi mereka tanpa rasa takut terhadap stigma atau penghakiman negatif. Pendidikan kesehatan reproduksi yang holistik serta ketersediaan layanan konseling yang mudah diakses pun menjadi elemen vital dalam membekali remaja agar mampu mengelola tantangan-tantangan ini (Natalia et al., 2024).

Memahami bagaimana masyarakat menafsirkan konten podcast ini menjadi hal yang sangat esensial. Respons audiens terhadap topik kehamilan di luar pernikahan dapat menjadi penentu keberhasilan dalam menyampaikan pesan (Akifah et al., 2023). Unsur budaya, norma sosial, dan nilai-nilai pribadi ikut membentuk sudut pandang pendengar terhadap isu sensitif semacam itu. Perspektif ini berpotensi mendorong dialog yang konstruktif atau sebaliknya, memicu perselisihan (Sabeni & Setiamandani, 2020)

.Keragaman pandangan masyarakat dalam situasi ini menekankan betapa mendesaknya upaya penyeselarasan antara tradisi yang telah mengakar kuat dan perubahan nilai yang sedang dialami oleh generasi muda dalam rutinitas harian mereka.

Sebagai platform yang bersifat dekat dan pribadi, podcast memfasilitasi keterlibatan emosional maupun kognitif bagi para pendengar. Di samping itu, formatnya memungkinkan interaksi melalui komentar, yang turut memperkaya wawasan audiens (Hamadi, 2024). Keintiman dalam penyampaian ini sering kali membuka peluang diskusi yang lebih luas dan terbuka. Sebagai contoh, (Sasmita & Herdi, 2022) mengungkapkan bahwa remaja yang mengalami kehamilan di luar pernikahan kerap kali kurang matang dalam menghadapi tahap kehidupan baru, termasuk tanggung jawab pernikahan. Hasil penelitian ini memperkuat urgensi komunikasi yang efektif untuk membahas isu sosial berpotensi risiko. Strategi seperti itu berpotensi memupuk pemahaman serta pengetahuan yang lebih mendalam di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja melalui pembahasan podcast semacam ini turut meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman mengenai masalah kehamilan di luar pernikahan. (Basri et al., 2021) menyimpulkan bahwa inisiatif penyuluhan dan percakapan dapat memperdalam pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Adapun hal yang pun menyoroti peran orang tua dan keluarga dalam mendampingi remaja mengatasi fenomena tersebut. Bantuan semacam itu tidak hanya mengurangi potensi bahaya, tetapi juga meredakan stigma yang berpotensi muncul (Natalia et al., 2024). Ketika podcast menyentuh isu serupa, para produser konten harus memperhitungkan konsekuensi sosial dan etika. Dengan demikian, materi tersebut melampaui sekadar hiburan, menjadi alat pendidikan dan pencerahan yang berharga. Karenanya, penilaian terhadap interpretasi audiens mengenai tema kehamilan di luar pernikahan dalam podcast ini menjadi sangat penting. Aspek ini dapat memengaruhi tingkat kesiapan masyarakat dalam menyambut transformasi sosial. Pada akhirnya,

proses tersebut berpotensi menciptakan percakapan yang lebih konstruktif dan memberikan pengaruh positif yang meluas.

Dalam isu ini, teori *encoding-decoding* yang diperkenalkan oleh Stuart Hall memberikan kerangka kerja yang penting untuk menganalisis berbagai fenomena sosial, seperti masalah kehamilan di luar pernikahan. Dalam penjelasannya, Hall menyatakan bahwa komunikasi bukan hanya proses sederhana di mana informasi baik berupa suara, gambar, atau tulisan diteruskan dari satu pihak ke pihak lain dan sebaliknya, proses ini melibatkan interpretasi yang rumit dari sisi penerima. Dalam kasus kehamilan di luar nikah, jelas bahwa berbagai faktor sosial, budaya, dan psikologis ikut memainkan peran besar dalam menentukan bagaimana pesan-pesan terkait topik sensitif ini diterima dan dipahami oleh masyarakat. Cara audiens menerima dan menjelaskan pesan-pesan tersebut sangat tergantung pada latar belakang masing-masing orang, seperti nilai-nilai budaya yang mereka anut, pemahaman tentang aturan sosial, serta pengalaman pribadi mereka. Proses *encoding* itu berkaitan dengan bagaimana pembuat konten media menyampaikan informasi seputar kehamilan di luar nikah, misalnya dengan menampilkan pernikahan dini sebagai jalan keluar dari masalah itu (Yulindawati et al., 2021). Sebaliknya, dalam proses *decoding*, penerima pesan menjelaskan makna pesan itu sesuai dengan konteks pribadi dan pengalaman mereka masing-masing. Penafsiran ini bisa berbeda-beda, sehingga menghasilkan berbagai sudut pandang dalam memahami fenomena ini. Contohnya, riset lain menjelaskan bahwa pandangan seseorang bisa sejalan dengan ide media (posisi dominan), mencoba menyesuaikan (negosiasi), atau bahkan menentangnya (oposisi) terhadap gagasan yang disampaikan oleh media (Fitriya & Sumardijati, 2023).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memang bahwa makna tidak bersifat tunggal, melainkan dikonstruksi oleh setiap individu berdasarkan latar belakang generasi sosial, budaya, agama, pendidikan, pengalaman, dan generasi yang dimilikinya. Penelitian ini berangkat dari fenomena podcast *close the door* episode “saya hamil 9 bulan

om” yang mengangkat isu kehamilan diluar nikah dan memunculkan beragam respon di masyarakat. Melalui teori encoding decoding stuart hall, penelitian ini menganalisis bagaimana viewers dari berbagai generasi melakukan proses pemaknaan (decoding) terhadap pesan yang disampaikan oleh deddy corbuzier dan erica carlina (encoding), sehingga menghasilkan posisi pembacaan dominant-hegemonic, negotiated, serta oppositional terhadap konten podcast tersebut.

Dengan demikian, memahami dinamika ini lebih mendalam bisa memberikan wawasan berharga untuk menangkap kompleksitas kehamilan di luar nikah di tengah masyarakat sekarang. Melalui penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana audiens merespon dan mengetahui dampak yang diakibatkan oleh kehamilan diluar nikah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung konten podcast Deddy Corbuzier.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana posisi viewers pada pembacaan podcast Close the Door Episode “Saya Hamil 9 Bulan Om”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis posisi viewers dalam konten podcast Close the Door Episode “Saya Hamil 9 Bulan Om”?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana khalayak membentuk makna terhadap konten kontroversial yang disampaikan melalui podcast. Studi ini juga memperkaya kajian resepsi media dengan menyoroti reaksi pro dan kontra dari audiens terhadap topik

yang sensitif mengenai pernyataan Erica Carlina dalam podcast Deddy Corbuzier. Penelitian memperdalam pemahaman mengenai dinamika komunikasi massa, terutama dalam konteks media baru seperti podcast, serta mengkaji interaksi audiens yang membentuk persepsi publik terhadap suatu isu yang dibahas dalam media sosial.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Audiens, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran audiens untuk lebih kritis dalam menanggapi informasi yang disampaikan melalui podcast, terutama dalam mengidentifikasi isu-isu kontroversial yang memicu respons publik. Penelitian ini mendorong audiens untuk lebih bijak dalam menyaring dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang tidak hanya mengundang kontroversi, tetapi juga berpotensi menyesatkan atau tidak berdasar.
2. Bagi pelaku industri hiburan dan pengelola podcast, penelitian ini memberikan rekomendasi agar lebih berhati-hati dalam memilih dan menyajikan topik-topik sensitif yang dapat memicu kontroversi. Selain itu, penelitian ini mengingatkan pentingnya penerapan etika komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang lebih positif dengan audiens serta menghindari dampak negatif dari komentar pro dan kontra yang dapat merugikan kredibilitas podcast dan pihak terkait.